



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 13453-13467

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pendidikan Karakter Di MAN Sukoharjo

Anas Fauzi Hakimudin^{1✉}, Mohamad Ali²

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: anassfauzi714@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Dewasa ini jika melihat realita masih banyak ditemukan persoalan-persoalan yang menunjukkan kerapuhan karakter di lapisan masyarakat termasuk lingkup pelajar, terdapat sejumlah fenomena kasus perselisihan yang menunjukkan degradasi moral dan etika. Sejatinya pendidikan memegang peran yang penting bagi pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter, karena selain berfokus pada kegiatan transfer pengetahuan, pendidikan juga sebagai proses untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter di MAN Sukoharjo, nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MAN Sukoharjo, faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter di MAN Sukoharjo, serta solusi yang diupayakan untuk menghadapi faktor penghambat tersebut. Jenis penelitian ini adalah field research yang dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN Sukoharjo telah mengimplementasikan pendidikan karakter pada proses pembelajaran sehari-hari.

Kata Kunci: *Pendidikan, Karakter*

Abstract

In recent times, if we look at reality, we can still find many issues that indicate the fragility of character within society, including among students. There are several phenomena of disputes that demonstrate moral and ethical degradation. Education plays a crucial role in shaping and instilling character values because, in addition to focusing on knowledge transfer activities, education is also a process of transforming individual behavior in personal life, society, and the environment. This study aims to examine the implementation of character education at MAN Sukoharjo, the character values developed at MAN Sukoharjo, the supporting factors, and the obstacles to the implementation of character education at MAN Sukoharjo, as well as the solutions attempted to address these obstacles. This research is field research that can be categorized as qualitative research. The data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique involves data reduction, data presentation, and concluding/verification. The research findings indicate that MAN Sukoharjo has implemented character education in their daily learning process.

Keywords: Education, Character

PENDAHULUAN

Pada dasarnya karakter merupakan kualitas atau sifat yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Winnie jika istilah karakter memiliki dua makna. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, apabila seseorang bertingkah laku tidak jujur, kejam, rakus tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personalitiy, seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral (Gunawan, 2012).

Pendidikan memegang peran yang penting bagi pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter, karena selain berfokus pada kegiatan transfer pengetahuan, pendidikan juga sebagai proses untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar (Rahmah,2018). Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berpijak pada rumusan tersebut dapat dipahami jika pendidikan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk karakter manusia melalui proses pembelajaran sehingga pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, namun juga cerdas secara spiritual dan berakhlakul karimah. Oleh karenanya pendidikan tidak cukup hanya mengutamakan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi perlu dibarengi dengan etika, moral, dan akhlakul karimah.

Meskipun telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, jika melihat realita masih banyak ditemukan persoalan-persoalan yang menunjukkan kerapuhan karakter di lapisan masyarakat termasuk lingkup pelajar, terdapat sejumlah fenomena kasus perselisihan antara guru dengan peserta didik yang menunjukkan degradasi moral dan etika kepada guru semakin luntur. Hal ini tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak maupun media elektronik diberbagai literatur internet. Seperti perselisihan yang terjadi karena peserta didik tidak terima terhadap tindakan guru dalam memberikan peringatan dan teguran kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa krisis moral yang terjadi sangat memprihatinkan.

Sejalan dengan realita di atas, pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, penanaman nilai-nilai karakter menjadi semakin penting. Globalisasi bagaikan dua sisi pisau yang apabila digunakan secara bijak akan menimbulkan kemudahan dan apabila tidak hati-hati akan mempersulit diri sendiri. Adanya teknologi sangat memudahkan peserta didik untuk mencari berbagai informasi dalam proses belajarnya, namun disisi lain arus globalisasi mengakibatkan menurunnya kualitas moral peserta didik dan tergerusnya kebudayaan bangsa, adanya kecenderungan tata krama dan sopan santun yang bersumber dari budaya mulai dilupakan. Hal tersebut mengakibatkan krisis nilai dalam dunia pendidikan yang dapat berdampak buruk atau negatif terhadap dunia pendidikan terutama kualitas sumber daya manusia (Setiawati, 2012).

Madrasah ataupun sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai pondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter yang diperoleh melalui pendidikan ditingkat sekolah dapat mendorong mereka menjadi anak-anak bangsa yang memiliki kepribadian yang baik seperti diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional (Kurniawan, 2017).

Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha (2017) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan

nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga menjadi manusia insan kamil. Lebih lanjut Amirullah Syarbini menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter untuk mendewasakan peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral yang paripurna, serta seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual (Syarbini, 2012).

Berdasarkan pemaparan pemaparan di atas dapat disimpulkan jika pendidikan karakter sebagai upaya atau cara untuk membentuk peserta didik memahami nilai-nilai dan norma-norma, membuat keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan penyelenggaraan pendidikan karakter dalam konteks mikro. Heri Gunawan dalam bukunya memaparkan terdapat empat pilar bagi implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan yaitu integrasi dalam mata pelajaran (kegiatan pembelajaran), budaya sekolah, kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat, serta kegiatan ekstrakurikuler (Gunawan, 2012). Melalui keempat pilar tersebut diharapkan nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan dan direalisasikan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi MAN Sukoharjo menaruh perhatian yang besar terhadap pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan jika MAN Sukoharjo telah mendesain dan mengimplementasikan serangkaian program kegiatan yang berorientasi pada pembentukan karakter bagi peserta didik sebagaimana tujuan pendidikan nasional. MAN Sukoharjo telah menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui kegiatan sehari-hari di madrasah baik saat jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter di MAN Sukoharjo telah menjadi kesepakatan bersama bagi warga madrasah, kepala madrasah beserta tenaga pendidik di MAN Sukoharjo senantiasa menunjang program-program dan pemberian teladan dengan berpartisipasi secara aktif sebagai upaya dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif, dengan melibatkan seluruh warga madrasah menjadikan proses pendidikan karakter menjadi lebih terorganisir melalui seluruh kerjasama warga madrasah.

Berpijak pada uraian di atas terhadap pentingnya penanaman dan pembentukan karakter bagi peserta didik maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji dan mendeskripsikan 1) implementasi pendidikan karakter di MAN Sukoharjo. 2) nilai-nilai

karakter yang dikembangkan di MAN Sukoharjo 3) faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di MAN Sukoharjo dan 4) upaya untuk menghadapi faktor penghambat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena-fenomena sosial atau suatu peristiwa yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat diamat (Moleoung, 2000).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek kajian peneliti melalui responden (subjek penelitian) yang telah ditentukan. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru pengampu mata pelajaran fiqih dan SKI, serta pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan seni baca Al Quran.

Selanjutnya observasi digunakan untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai objek yang sedang diteliti. Sedangkan dokumentasi dilakukan dalam pengumpulan data terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber tekstual, seperti dokumen-dokumen teksual madrasah atau foto-foto yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di MAN Sukoharjo.

Untuk melakukan analisa data yang sudah diperoleh secara sistematis, dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yang dilaksanakan secara berkelanjutan diantaranya reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan (Prastowo,2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter di MAN Sukoharjo

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang didasarkan pada acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Mulyasa, 2008). Implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya pada kegiatan pembelajaran (terintegrasi dalam mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri (budaya

sekolah), kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat (Gunawan, 2012).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara desain kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah pada kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut di cantumkan dalam silabus dan RPP untuk diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran (Kurniawan,2017).

Pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di MAN Sukoharjo telah terintergrasi pada setiap mata pelajaran, setiap guru memiliki buku lembar kerja 1 yang mencakup silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan modul ajar (untuk kelas 10) disisipkan dan dicantumkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi pembelajaran untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran, setiap materi pembelajaran tidak hanya memuat satu nilai saja, namun beberapa nilai disesuaikan dengan pokok bahasan, materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai pada setiap mata pelajaran dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu guru juga menyelipkan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran secara spontanitas guru sesuai dengan situasi.

2. Pengembangan budaya madrasah.

Implementasi pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian (Gunawan,2012). Secara terperinci berikut kegiatan yang didesain di MAN Sukoharjo guna membentuk karakter peserta didik:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan, dan regular dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan baik peserta didik. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh MAN Sukoharjo, yaitu sapa pagi dan upacara.

b. Kegiatan pra-KBM

Kegiatan Pra-KBM, yaitu kegiatan yang dilaksanakan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. MAN Sukoharjo memiliki kegiatan pra-KBM dimana sebelum memulai pembelajaran terdapat pembiasaan untuk melafalkan asmaul husna, qiraatul quran satu ruku', dan dilanjutkan dengan doa belajar yang dipimpin oleh ketua kelas dan didampingi guru. Meskipun dalam suatu waktu jika guru tidak bisa hadir pada KBM jam pertama, peserta didik tetap akan melafalkannya secara mandiri, pembiasaan ini dimaksudkan agar secara berkesinambungan karakter peserta didik nantinya akan terbentuk dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan. Kegiatan pra-KBM yang dilakukan yaitu Pembiasaan shalat, Kultum, Program kelestarian lingkungan dan Sarapan bareng.

c. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang berlangsung terjadi tanpa di programkan tapi sudah menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Pada kegiatan ini di MAN Sukoharjo tercermin dalam sopan santun dan kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti kegiatan spontan dalam penanaman nilai karakter peserta didik MAN Sukoharjo diantaranya:

- i. Mengucapkan salam dan berjabat tangan baik ketika bertemu dengan teman, pendidik, dan staf karyawan madrasah.
- ii. Membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun),
- iii. Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan menanam tumbuhan di halaman sekolah.
- iv. Bersegera ke masjid untuk melaksanakan ibadah shalat sebagai bentuk kedisiplinan dalam beribadah dan ketaqwaan dalam menjalankan perintah Allah Swt.

d. Kegiatan keteladanan

Kegiatan keteladanan adalah perilaku dan sikap tenaga kependidikan di madrasah yang dapat ditiru oleh peserta didik, melalui tindakan-tindakan yang baik diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik lain. Pendidikan karakter melalui keteladanan merupakan hal yang penting di MAN Sukoharjo sebagaimana hasil wawancara setiap guru dan karyawan turut berperan aktif dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Bentuk keteladanan yang diberikan seperti sikap kedisiplinan guru dan karyawan yang berkaitan dengan teladan dalam menjalankan ibadah seperti jika mulai waktunya

kegiatan sholat berjamaah semua aktivitas dihentikan sementara, dan semua guru dan staf meninggalkan ruangan masing-masing untuk bersegera menuju ke tempat melaksanakan shalat atau masjid. Guru di MAN Sukoharjo memberikan keteladanan dengan memperlihatkan bagaimana cara mereka bersikap, bertutur kata dengan santun, datang lebih awal dalam kegiatan maupun untuk menyambut peserta didik, berpakaian rapih, serta mentaati tata tertib di madrasah. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi contoh keteladanan yang baik dan motivasi bagi peserta didik dalam rangka pendidikan karakter di MAN Sukoharjo.

e. Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram merupakan pengintegrasian kedalam kegiatan yang telah diprogramkan dan didesain khusus oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu yang disesuaikan dengan kalender pendidikan dan jadwal yang telah ditetapkan sekolah tersebut, yang berorientasi pada pendidikan karakter.

Peneliti menemukan MAN Sukoharjo memiliki beberapa desain kegiatan terprogram sebagai wadah bagi pembentukan karakter peserta didik yaitu Gebyar ramadhan, Pesantren kilat ramadhan, Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, Pembagian takjil, Peringatan hari besar nasional, Peringatan hari besar islam dan Manasik haji.

f. Kegiatan pengkondisian

Kegiatan pengkondisian merupakan penciptaan kondisi lingkungan yang mendukung dalam keterlaksanaan pendidikan karakter. Pada pengkondisian lingkungan di MAN Sukoharjo terdapat slogan-slogan yang berkaitan dengan pendidikan karakter seperti himbuan menjaga kebersihan, papan budaya madrasah, dan budaya kerja. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dan warga madrasah membacanya setiap hari dan selalu ingat terhadap pentingnya nilai karakter yang diterapkan. Begitu juga terdapat papan tata tertib, papan visi dan misi madrasah, papan nilai-nilai budaya madrasah serta tempat-tempat sampah organik dan anorganik yang diletakkan disetiap sudut dan lorong madrasah, agar peserta didik membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Terdapat kata-kata bijak yang ditempelkan dan dijadikan slogan-slogan di setiap ruang kelas dimana peserta didik juga diberi kebebasan dalam berkreaitivitas menghias kelasnya. Kemudian terdapat perpustakaan dan masjid yang digunakan sebagai sarana dalam mendukung program pendidikan karakter bagi peserta didik.

g. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan di sekolah.

Program-program yang didesain pada kegiatan ini sejatinya dapat mendukung pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada program yang telah didesain. Sejalan dengan uraian tersebut berdasarkan hasil wawancara kegiatan ekstrakurikuler juga dijadikan sebagai basis bagi pendidikan karakter peserta didik di MAN Sukoharjo.

Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan di MAN Sukoharjo

Nilai merupakan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk, pantas atau tidak pantas yang dapat di ukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan sebagai suatu sistem kepercayaan. Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang (Kaswardi, 1993). Nilai dan karakter sejatinya memiliki keterkaitan yang erat, mengingat kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, disebut sebagai karakter yang melakat dengan nilai dari perilaku tersebut (Kesuma, 2013).

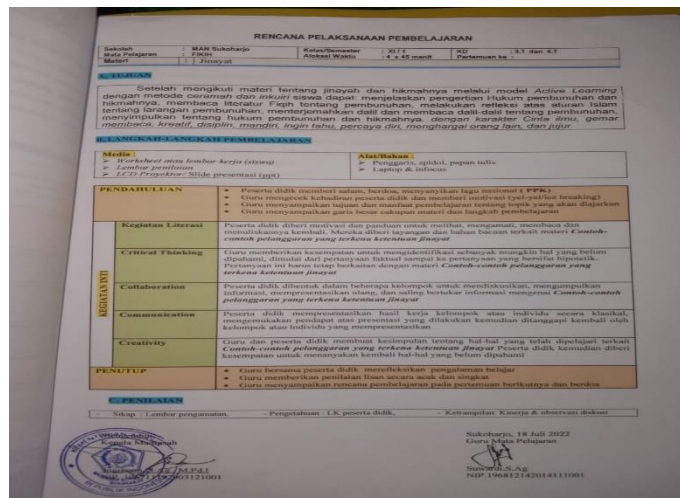
Terdapat 18 nilai pendidikan karakter di Indonesia yang telah diidentifikasi oleh pemerintah yang bersumber pada agama, budaya, falsafah, dan tujuan pendidikan nasional, diantaranya: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, dan 18) Tanggung jawab (Kurniawan, 2017).

Meskipun terdapat 18 karakter, satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya, jenis karakter yang dipilih tentunya akan terdapat perbedaan antara satu sekolah dengan sekolah lain sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing nilai karakter di atas dapat dikurangi atau ditambah dengan menyesuaikan kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikut pemetaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di MAN Sukoharjo:

1. Kegiatan pembelajaran

Nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran diintegrasikan pada setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran dimana nilai-nilai karakter tersebut disesuaikan dengan materi mata pelajaran yang sedang diajarkan. Nilai-nilai karakter tersebut dicantumkan dalam perangkat mengajar guru atau dalam silabus dan RPP sebagaimana hasil dokumentasi berikut:



Gambar 1. RPP Mata pelajaran fiqih

Gambar di atas merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran fiqih yang didalamnya dicantumkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi pembelajaran untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran. Setiap materi pembelajaran tidak hanya memuat satu nilai saja, namun beberapa nilai yang disesuaikan dengan pokok bahasan.

2. Budaya madrasah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikut pemetaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di MAN Sukoharjo melalui program kegiatan-kegiatan yang telah didesain:

Tabel 1. Pemetaan nilai-nilai pendidikan karakter

Pilar kegiatan pendidikan karakter	Uraian jenis kegiatan	Nilai karakter
Kegiatan rutin	Sapa pagi	1. Disiplin
	Upacara	2. Religius
	Kegiatan pra-kbm	3. Tanggung jawab
	Pembiasaan shalat kulltum	4. Peduli lingkungan
	Sabtu nanem	
	Sabtu bersih	
	Sarapan bareng	
	World clineup day	
Kegiatan spontan	Mengucapkan salam	1. Disiplin

	Berjabat tangan laki-laki dengan laki dan perempuan dengan perempuan	2. Religius 3. Tanggung jawab 4. Peduli lingkungan
	Terbiasa 5S	5. Bersahabat
	Memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya	
	Bersegera ke masjid untuk shalat	
Kegiatan terprogram	Pesantren ramadhan	1. Religius
	Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah	2. Peduli sosial 3. Semangat kebangsaan
	Pembagian takjil	4. Cinta tanah air
	PHBN	
	PHBI	
	Manasik haji	
Kegiatan keteladanan	Guru dan karyawan menghentikan aktivitas untuk bersegera melaksanakan shalat	1. Religius 2. Disiplin 3. Bersahabat
	Bersikap dan bertutur kata dengan santun	4. Tanggung jawab
	Berpakaian rapih	
	Menaati tata tertib	
	Datang tepat waktu	
Kegiatan pengkondisian	Terdapat papan tata tertib, visi dan misi MAN Sukoharjo	1. Disiplin 2. Tanggung jawab
	Terdapat papan nilai-nilai budaya madrasah dan budaya kerja MAN Sukoharjo	3. Peduli lingkungan 4. Religius
	Penyediaan tempat sampah organik dan anorganik	
	Terdapat slogan-slogan yang berkaitan dengan pendidikan karakter	
	Penyediaan masjid	

3. Kegiatan ekstrakurikuler

Berikut nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan observasi kegiatan:

Tabel 2. Pemetaan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler

Pilar kegiatan pendidikan karakter	Uraian jenis kegiatan	Nilai karakter
Kegiatan ekstrakurikuler	Berdoa sebelum memulai kegiatan	1. Religius
	Meminta izin orang tua	2. Disiplin
	Pembina kegiatan datang lebih awal	3. Kerjasama
	Pembiasaan shalat asar	4. Kreatif
	Mengecek daftar presensi peserta didik	5. Jujur
	Kegiatan PBB, outbone, pengaplikasian tali temali, sandi morse dalam ekstrakurikuler pramuka	6. Tanggung jawab 7. Bersahabat
	Pendisiplinan atribut pramuka	
	Menerapkan adab dalam membaca Al Quran dan setoran dalam melantunkan ayat al quran pada ekstrakurikuler seni baca Al Quran	

Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter di MAN Sukoharjo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di MAN Sukoharjo, faktor dalam konteks penelitian ini meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

Guna mendukung pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan yang diimplementasikan madrasah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk peserta didik dalam proses belajar mengajar. Meskipun proses pengadaan sarana dan prasarana senantiasa terus berjalan madrasah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk peserta didik agar program pelaksanaan pendidikan karakter di MAN Sukoharjo berjalan dengan lancar.

Sebagaimana yang telah dipaparkan MAN Sukoharjo memiliki serangkaian program pembiasaan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, seperti pembiasaan berjabat tangan sesuai mahram, kegiatan pra-KBM, shalat, kultum, pembiasaan 5S, dan kegiatan lainnya. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang didesain peserta didik dididik untuk terbiasa melakukan suatu perilaku yang mulia, sehingga peserta didik akan terbiasa mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang mulia dalam kehidupan sehari-harinya.

Tata tertib dibangun sebagai salah satu sarana untuk menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, kondusif, dan untuk menegakkan kedisiplinan bagi warga madrasah. Melalui penerapan tata tertib dan sanksi-sanksi yang diberilakan peserta didik akan lebih bertanggung jawab terhadap perilaku serta kedisiplinan dirinya untuk menghindari perilaku-perilaku yang negatif.

Adanya uswatun khasanah atau pemberian contoh keteladanan melalui kolaborasi dan kerjasama guru menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter di MAN Sukoharjo, dengan guru memberikan contoh (keteladanan) melalui perilakunya, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, bersegera ke masjid ketika adzan sudah dikumandangkan, berturut kata yang sopan, dan lainnya untuk membangun karakter yang baik dan memotivasi peserta didik untuk meniru perilaku positif dari keteladanan yang diberikan.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di MAN Sukoharjo diantaranya:

- a. Perilaku dan lingkungan anak di luar madrasah yang tidak dapat dikontrol secara penuh oleh madrasah sehingga antara idealisme dan realisasi tidak dapat tercapai secara maksimal.
- b. Kurangnya peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga dalam artian lepas tanggung jawab dengan hanya melimpahkannya kepada madrasah karena tidak menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang berorientasi pada pendidikan karakter kepada peserta didik di rumah.
- c. Terdapat peserta didik yang kurang bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi HP yang dapat mengalihkan fokus pembelajaran di kelas dan hanya terpaku dengan HP di rumah, serta terdapat peserta didik yang kurang disiplin dan sulit dinasehati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MAN Sukoharjo dilakukan dengan Mengintegrasikannya pada setiap pokok mata pelajaran, melalui kegiatan pengembangan diri (budaya madrasah), kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di MAN Sukoharjo diantaranya religius, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, bersahabat, cinta tanah air, semangat

kebangsaan, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial, serta nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan pokok bahasan materi pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter di MAN Sukoharjo dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang peserta didik dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Adanya tata tertib sebagai wadah dalam membangun dan membiasakan kedisiplinan bagi peserta didik dan warga madrasah. Kolaborasi dan kerjasama seluruh elemen madrasah dalam memberikan keteladanan perilaku yang baik kepada peserta didik untuk menjadi role model pribadi yang berkarakter.

Sedangkan faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter di MAN Sukoharjo meliputi perilaku dan lingkungan anak di luar madrasah yang tidak dapat dikontrol secara penuh oleh madrasah. Kurangnya peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga. Terdapat peserta didik yang kurang bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi HP. Serta terdapat peserta didik yang kurang disiplin dan sulit dinasehati.

Solusi yang diupayakan untuk menghadapi faktor penghambat tersebut diantaranya Membangun komunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik untuk memerankan tanggung jawab terhadap pendidikan karakter peserta didik. Membangun kontrak belajar dan kesepakatan dengan peserta didik terkait penggunaan HP dalam pembelajaran. Memberikan teguran, pembinaan, dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kesalahan peserta didik sebagai bentuk koreksi terhadap perilaku peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Kaswardi, EM.1993. Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000. Jakarta: PT Grasindo.
- Kesuma, Darma, Cipi Triatna, dan Johar Permana. 2013. Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Loexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Professional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Rosda Karya.
- Prastowo, Andi. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perpektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

- Rahman, Rini, Dinovia Fannil Kher, dan Yati Aisyah Rani. 2018. "Pendidikan Islam bagi Remaja (Upaya Penguatan Karakter dengan Pendekatan Agama)", *Jurnal Islam Transformatif*, 1 (Desember). 95-104.
- Samal, Abdul Latif. 2017. "Pentingnya Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti di Sekolah Pada Era Globalisasi", *Jurnal Potret Pemikiran*, 21 (Juli). 10-14.
- Setyawati, Yuliana, et.al. 2021. "Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 (Desember). 306-316.
- Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter Penduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah*. Jakarta: as@-prima pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2003. Nomor 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.